

**The
SHINE**
CAHAYA DUNIA
KEBIDANAN

- Ø **HUBUNGAN ASUHAN KEBIDANAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA NY “K” DENGAN FOKUS INTERVENSI PEMBERIAN SUSU KEDELAI UNTUK MENGURANGI INSOMNIA PADA IBU PREMENOPAUSE DI BPM Bd. Tri W**
Cindy Putri Octivia, Rizki Sahara, Sri Untari
- Ø **ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS DENGAN FOKUS INTERVENSI PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PROSES LAKTASI DI PUSKESMAS PURWODADI I**
Dewi Andriani Putri, Nurul Kodiyah, Dhiyan Nany Wigati
- Ø **DESKRIPSI TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI KARANG TARUNA GAJAH MUDA SELOJARI**
Nurya Kumalasari, Rizki Sahara
- Ø **ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DENGAN FOKUS INTERVENSI PEMBERIAN AROMA TERAPI OIL JAHE UNTUK PENGURANGAN MUAL MUNTAH PASIEN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI PUSKESMAS TOROH I**
Santi Hermawati Umaroh, Nurya Kumalasari, Dhiyan Nany Wigati
- Ø **ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN DENGAN FOKUS INTERVENSI PIJAT PERINEUM UNTUK MENCEGAH LASERASI PERINEUM**
Marcella Cristi Ananda, Sri Untari, Nurul Kodiyah
- Ø **ASUHAN KEBIDANAN IBU HAMIL SUNGSANG DENGAN FOKUS INTERVENSI POSISI KNEE CHEST UNTUK MENGUBAH PRESENTASI JANIN DI PUSKESMAS PURWODADI I**
Mar'atul Azizah, Dhiyan Nany Wigati, Sri Untari

i-ISSN (Print): 2503-2461
e-ISSN (Online): 2774-8731



The SHINE

CAHAYA DUNIA KEBIDANAN

Editorial in Chief

Nurul Kodiyah, SST., M.Keb

Editorial Board

Meity Mulya Susanti, S.Kep., Ns., M.Kes.

Rizki Sahara, S.ST., M.Kes.

Sri Untari, S.SiT., M.Kes.

Kiki Natassia, S.SiT., M.Kes

Reviewer

Yuwanti, S.SiT., M.Kes.

Festy Mahanani Mulyaningrum, S.ST., MPH

Rosmala Kurnia Dewi, S.Si.T., M.Kes.

Casnuri, SST., M.Kes.

Citra Elly Agustina, S.Kep., M.Kes.

Editorial Staff

Fitriani, S.Kep., M.Kes

Laily Himawati, S.ST., MPH

Kantor Redaksi

LPPM Universitas An Nuur

Jln. Gajah Mada 07 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah, Telp / Fax (0292) 426455

Email : annurlppm@gmail.com Website : <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/>



THE SHINE

Cahaya Dunia Kebidanan

DAFTAR ISI

<p>HUBUNGAN ASUHAN KEBIDANAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA NY “K” DENGAN FOKUS INTERVENSI PEMBERIAN SUSU KEDELAI UNTUK MENGURANGI INSOMNIA PADA IBU PREMENOPAUSE DI BPM Bd. Tri W</p> <p>Cindy Putri Octivia, Rizki Sahara, Sri Untari</p>	04 – 10
<p>ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS DENGAN FOKUS INTERVENSI PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PROSES LAKTASI DI PUSKESMAS PURWODADI 1</p> <p>Dewi Andriani Putri, Nurul Kodiyah, Dhiyan Nany Wigati</p>	11 – 16
<p>DESKRIPSI TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI KARANG TARUNA GAJAH MUDA SELOJARI</p> <p>Nurya Kumalasari, Rizki Sahara</p>	17 – 24
<p>ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DENGAN FOKUS INTERVENSI PEMBERIANA AROMA TERAPI OIL JAHE UNTUK PENGURANGAN MUAL MUNTAH PASIEN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI PUSKESMAS TOROH I</p> <p>Santi Hermawati Umaroh, Nurya Kumalasari, Dhiyan Nany Wigati</p>	25 – 30
<p>ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN DENGAN FOKUS INTERVENSI PIJAT PERINEUM UNTUK MENCEGAH LASERASI PERINEUM</p> <p>Marcella Cristi Ananda, Sri Untari, Nurul Kodiyah</p>	31 – 37
<p>ASUHAN KEBIDANAN IBU HAMIL SUNGSANG DENGAN FOKUS INTERVENSI POSISI KNEE CHEST UNTUK MENGUBAH PRESENTASI JANIN DI PUSKESMAS PURWODADI I</p> <p>Mar'atul Azizah, Dhiyan Nany Wigati, Sri Untari</p>	38 – 44

**HUBUNGAN ASUHAN KEBIDANAN KESEHATAN REPRODUKSI
PADA NY “K” DENGAN FOKUS INTERVENSI PEMBERIAN SUSU KEDELAI
UNTUK MENGURANGI INSOMNIA PADA IBU PREMENOPAUSE
DI BPM Bd. Tri W**

Oleh;

Cindy Putri Octivia¹⁾, Rizki Sahara²⁾, Sri Untari³⁾

¹⁾ Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas An Nuur, email : cp935756@gmail.com

²⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: rizkysahara88@gmail.com

³⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: untariharsono@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 mengenai menopause terdapat 4,3 juta seluruh jumlah penduduk Indonesia yang sebesar 240-250 juta pada tahun 2012. Dalam kategori wanita tersebut (usia lebih dari 46 – 49 tahun) 18% wanita Indonesia telah mengalami menopause dengan segala akibat serta dampak yang menyertainya (Depkes RI, 2012). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Mei 2022 di Desa Boloh, RT 01/ 03 RW terhadap 10 orang ibu premenopause usia 40-50 tahun 8 dari 10 orangnya mengalami gejala premenopause khususnya insomnia.

Metode : Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini menggunakan metode observasi partisipatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu premenopause.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan diagnosa pada Ny.K adalah gangguan sulit tidur dan sedikit cemas dengan kondisi yang dialaminya. Evaluasi pelaksanaan pemberian susu kedelai pada kasus Ny. K dengan insomnia terdapat pengurangan skala ninsomnia score 16 menjadi skala insomnia score 14 (sedang).

Kesimpulan : Masalah gangguan sulit tidur dan sedikit cemas dengan kondisi yang dialaminya sudah teratasi.

Kata kunci : Insomnia, susu kedelai.

**REPRODUCTIVE HEALTH MIDWIFERY CARE IN NY “K” WITH A FOCUS
ON SOY MILK INTERVENTION TO REDUCE INSOMNIA IN
PREMENOPAUSAL WOMEN
AT INDEPENDENT PRACTICE MIDWIFE Bd.Tri W**

By

Cindy Putri Octivia¹⁾, Rizki Sahara²⁾, Sri Untari³⁾

¹⁾ Student DIII of midwifery Universitas An Nuur, email : cp935756@gmail.com

²⁾ Teaching Staff Universitas An Nuur, email: rizkysahara88@gmail.com

³⁾ Teaching Staff Universitas An Nuur, email: untariharsono@gmail.com

ABSTRACT

Background; Based on the 2012 Indonesian Health Demographic Survey (IDHS) regarding menopause, there were 4.3 million Indonesians totaling 240-250 million in 2012. In this category of women (over 46-49 years old) 18% of Indonesian women have experienced menopause with all the consequences and impacts that accompany it (Depkes RI, 2012). Based on the results of a preliminary study conducted by the author in May 2022 in Boloh Village, RT 01/03 RW of 10 premenopausal women aged 40-50 years, 8 out of 10 people experience premenopausal symptoms, especially insomnia.

Method; The research design that the researcher uses is a case study research design. This type of descriptive case study research uses participatory observation method. The subjects in this study were premenopausal women.

Result; The results showed that Ny.K's diagnosis was sleep disturbance and a little anxiety about the condition she was experiencing. Evaluation of the implementation of soy milk in the case of Ny. K with insomnia there is a reduction in the insomnia scale score 16 to the insomnia scale score 14 (moderate).

Conclusion; The problem of insomnia and a little anxiety about the condition he was experiencing had been resolved.

Keyword: Insomnia, soy milk

PENDAHULUAN

Anak mempunyai kebutuhan dasar untuk tumbuh dan berkembang diantaranya kebutuhan fisik-biomedis (ASUH) yang meliputi pangan, perawatan kesehatan dasar, sanitasi lingkungan, sandang dan kesegaran jasmani, kebutuhan emosi atau kasih sayang (ASIH) dan kebutuhan akan stimulasi mental (ASAH) (Soetjiningsih, 1995).

Badan Kesehatan Dunia, WHO (World Health Organization) memperkirakan usia harapan hidup orang Indonesia adalah 75 tahun pada tahun 2025. Hal ini berarti wanita memiliki kesempatan untuk hidup rata-rata 25 tahun lagi sejak awal menopause.

Data dari WHO (World Health Organization) tahun 2017 jumlah wanita di dunia yang memasuki fase menopause diperkirakan mencapai 1,94 milyar orang. Populasi wanita yang mengalami menopause di dunia mencapai 894 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2030 mendatang jumlah perempuan di dunia yang memasuki masa menopause akan mencapai 1,2 miliar orang, artinya sebanyak 1,2 miliar perempuan akan memasuki usia lebih 50 tahun, dan angka itu merupakan tiga kali lipat dari angka sensus tahun 2000 jumlah perempuan menopause.

Menurut dari WHO (2012) (World Health Organization), setiap tahunnya

sekitar 25 wanita diseluruh dunia diperkirakan mengalami menopause. sekitar 467 juta wanita berusia 50 tahun keatas menghabiskan hidupnya dalam keadaan pasca menopause, dan 40 % dari wanita pasca menopause tersebut tinggal dinegara berkembang dengan usia rata-rata mengalami menopause pada usia 51 tahun. Menurut WHO, di asia pada tahun 2025 jumlah wanita menopause akan melunjak dari 107 juta jiwa.

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 mengenai premenopause terdapat 4,3 juta seluruh jumlah penduduk Indonesia yang sebesar 240 -250 juta pada tahun 2012. Dalam kategori wanita tersebut (USIA dari 46-49 tahun) 18 % wanita Indonesia telah mengalami premenopause dengan segala akibat serta dampak yang menyertainya (Depkes RI, 2012).

Sebagai salah satu kota berkembang di Pulau Jawa, KotaSemarang mempunyai penduduk 1,795,187 jiwa pada tahun 2020. Data Penduduk wanita usia 40 tahun mencapai 95.850 jiwa dan usia 50 tahun mencapai 70.689 jiwa. Data proyeksi penduduk wanita di Kabupaten Grobogan sebanyak 112.497 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Boloh RT01/ RW 03 terhadap 10 orang ibu premenopause usia 40-50 tahun didapatkan hasil yaitu 8

dari 10 ibu premenopause mengalami insomnia. Dilihat dari kurangnya angka kunjungan pelayanan kesehatan dan kurang informasi yang diperoleh mengenai gejala premenopause khususnya mengenai insomnia pada ibu premenopause.

Premenopause adalah masa peralihan dari masa subur menuju masa tidak adanya pembuahan (Anovulation), yang ditandai dengan menurunnya kadar hormon estrogen dari ovarium yang sangat berperan dalam hal reproduksi dan seksualitas. Sebagian besar wanita akan mengalami gejala premenopause pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun, dimana terjadinya masa menopause tersebut. Pada masa menopause ini wanita sudah tidak mengalami menstruasi lagi (Proverawati, 2019).

Perubahan fisik yang terasa dan menimbulkan rasa tidak nyaman adalah adanya semburan panas (hot flushes) dari dada ke atas yang sering terjadi disusul dengan keringat banyak. Perubahan dan keluhan lain yang dirasakan lagi seperti berdebar-debar (palpitis), vertigo, migraine, nafsu seks (libido) menurun, gelisah, lekas marah, depresi, susah tidur (insomnia), rasa kekurangan, rasa kesunyian, ketakutan keganasan, tidak sabaran, rasa lelah, keropos tulang, nyeri tulang belakang, dan lain-lain.

Hormon estrogen merupakan payung pelindung bagi wanita dan dapat

melindungi dari berbagai penyakit. Kadar hormon estrogen dalam tubuh wanita relative tinggi sebelum masa pre menopause, sehingga pembuluh darah tidak mudah mengeras dan lemak darah tidak mudah naik. Akan berlainan ketika memasuki masa pre menopause, kadar hormon estrogen menurun sehingga kehilangan pelindung terhadap penyakit. Sehingga muncul berbagai keluhan pada masa premenopause (Proverawati, 2019).

Insomnia adalah salah satu gangguan tidur dimana seseorang merasa sulit untuk memulai tidur terutama pada ibu menopause. Hal ini dikarenakan penurunan hormone estrogen dan progesterone. Isoflavon yang terdapat dalam kedelai terbukti dapat menggantikan peranan hormone estrogen. Hal ini diharapkan dapat membantu ibu menopause untuk mengurangi insomnia karena kedelai lebih aman dikonsumsi daripada menggunakan obat-obatan. Mengonsumsi susu kedelai secara rutin dapat mengatasi keluhan menopause yang dialami oleh responden. Kandungan yang terdapat didalam susu kedelai adalah Fitroestrogen merupakan kelompok tanaman seperti kacang-kacangan, biji-bijian, sayur - sayuran, dan buah-buahan yang memiliki sifat menyerupai hormone estrogen. Fitoestrogen diketahui juga memiliki potensi sebagai alternative terapi sulih hormone untuk mengurangi gejala

pre menopause seperti insomnia yang diakibatkan berkurangnya hormone estrogen di dalam tubuh (Ety& Hesti, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti dan Ety pada tahun 2016 menyatakan bahwa fitoestrogen memiliki struktur dan fungsi yang sama seperti estrogen. Fitoestrogen dapat berikatan dengan reseptor estrogen sehingga fitoestrogen dapat mengatasi sensasi terbakar, memertebal endometrium, meningkatkan elastisitas dan menurunkan PH vagina, meningkatkan kepadatan tulang, menghambat aterosklerosis, dan meningkatkan fungsi kerja otak.

Hasil penelitian Mulyati (2010) tentang hubungan konsumsi kacang-kacangan (Sumver Phytoestrogen) dengan usia premenopause-menopause mengungkapkan bahwa wanita yang kurang mengkonsumsi phytoestrogen memiliki resiko tinggi untuk menopause dini.

Hasil penelitian Kunthy dan Sripada tahun 2014 menyatakan bahwa terdapat pengaruh konsumsi susu kedelai terhadap keluhan menopause, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Mengkonsumsi susu kedelai secara rutin pada ibu premenopause untuk mengatasi keluhan premenopause yang dialaminya. Kandungan yang terdapat didalam susu kedelai adalah Fitoestrogen

merupakan kelompok tanaman seperti kacang-kacangan, biji-bijian, sayur-sayuran, dan buah-buahan yang memiliki sifat menyerupai hormoneestrogen.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini menggunakan metode observasi partisipatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu premenopause dengan jumlah pasien 1 responden yang mengalami insomnia pada masa premenopause untuk mengurangi insomnia pada masa premenopause. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengkajian varney seperti pengkajian data,interpretasi data, diagnosa potensial, Kebutuhan Tindakan segera, rencana asuhan kebidanan, implementasi asuhan kebidanan, evaluasi hasil asuhan kebidanan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pemberian susu kedelai, sebelum diberikan intervensi ibu diukur skala insomnia yang dialaminya. Setelah dilakukan intervensi selama 14 hari dengan frekuensi 2 kali pemberian susu kedelai dalam sehari selama 14 hariskala insomnia diukur kembali.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan selama 14 hari menunjukkan

diagnosa pada Ny.K dengan insomnia terjadi penurunan skala insomnia dari 16 score menjadi 14 score (insomnia sedang). Pelaksanaan pemberian susu kedelai pada kasus Ny.K dengan insomnia dilakukan pemberian susu kedelai 2 kali dalam sehari selama 14 hari. Hasil dari kajian ini sejalan dengan teori yang mengatakan konsumsi susu kedelai secara rutin menyebabkan tetap adanya hormon estrogen dalam tubuh wanita menopause sehingga ibu tidak lagi mengalami keluhan menopause yang pada dasarnya disebabkan karena penurunan produksi hormonekstrogen dalam tubuh.

Penurunan keluhan menopause setelah diberikan susu kedelai tersebut sesuai dengan penelitian menurut Mellisa Melby (2009) dari Delaware University. Salah satu manfaat mengkonsumsi susu kedelai menyebabkan tetap adanya hormon estrogen dalam tubuh wanita menopause sehingga ibu tidak lagi mengalami keluhan menopause yang pada dasarnya disebabkan karena penurunan produksi hormon ekstrogen dalam tubuh.

Hal ini dikarenakan penurunan hormone esterogen dan progesterone. Isoflavon yang terdapat dalam kedelai terbukti dapat menggantikan peranan hormone estrogen. Hal ini diharapkan dapat membantu ibu menopause untuk mengurangi insomnia karena kedelai lebih aman dikonsumsi daripada menggunakan obat-obatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama 14 hari setelah mengkonsumsi susu kedelai yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari dalam 14 hari dapat disimpulkan bahwa susu kedelai dapat membantu mengurangi insomnia pada masa premenopause. Hal ini sesuai dengan teori bahwa susu kedelai bermanfaat untuk mengurangi insomnia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahini, K dan Handayani, S. 2014. *Pengaruh Konsumsi Susu Kedelai Terhadap Keluhan Menopause*. Jawa Tengah: <http://ejurnal.stikeseub.ac.id>. Di Akses Pada : 21 Januari 2020
- Ariyanti, H dan Apriliana, E. 2016. *Pengaruh Fitoestrogen Terhadap Gejala Menopause*. Lampung :<http://jurnal.fk.unila.ac.id>. Diakses Pada : 21 Januari 2020
- Departemen Kesehatan RI. 2012. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia dan Angka Kematian Ibu*. diakses 2019 Maret 5. Tersedia pada: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinibu.pdf>
- Fitri, 2009. *Minum Susu Kedelai Dua Kali Sehari Kurangi Gejala Menopause*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021. From:<http://www.detikFood.com>
- Harvard Medical School. 2020.. Retrieved September 09, 2020, from Harvard Health Publishing: <https://www.health.harvard.edu/womenshealth/perimenopause-rockyroad-to-menopause>

Insomnia pada Wanita Premenopause Di Dusun Ngablak Desa Kedungrukem Kecamatan Hidaayah, N., & Alif, H. 2016. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Terjadinya Benjeng Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, vol. 1, no. 9.*

Proverawati, A. 2010. *Menopause dan Sindrome Premenopause.* Yogyakarta : Nuha Medika

Proverawati, A. 2019. *Menopause Dan Sindrome Premenopause.* Yogyakarta : Nuha Medika

**ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS DENGAN FOKUS INTERVENSI PIJAT
OKSITOSIN TERHADAP PROSES LAKTASI
DI PUSKESMAS PURWODADI 1**

Oleh

Dewi Andriani Putri¹⁾, Nurul Kodiyah²⁾, Dhiyan Nany Wigati³⁾

¹⁾ Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas An Nuur, Email : dewiandrianiputri7@gmail.com

²⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, Email : nurulkodiyah@gmail.com

³⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, Email : dhiyanwigati@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Postpartum adalah periode 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan. Serupa dengan pra-kehamilan, organ reproduksi akan mengalami perubahan bertahap. 60% morbiditas ibu terjadi pada masa nifas. Statistik ini menjelaskan jumlah kematian postpartum. (Handayani, 2021). Pijat oksitosin merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah produksi ASI yang tidak merata. Pijat oksitosin adalah jenis pijatan yang dilakukan disepanjang tulang belakang (vertebrata) sampai ke tulang rusuk kelima atau keenam. Pijatan ini bertujuan untuk meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin yang dikeluarkan setelah melahirkan. Pijat oksitosin memiliki sejumlah manfaat, antara lain memberikan rasa nyaman pada ibu dan merangsang refleksi oksitosin.

Metode : Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan peneliti studi kasus. Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini menggunakan metode observasi partisipatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu nifas.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan diagnosa pada Ny.G adalah ASI tidak lancar. Evaluasi pelaksanaan pijat oksitosin pada kasus Ny.G dengan ASI tidak lancar terdapat bahwa ASI sudah keluar lancar.

Kesimpulan : Masalah ASI tidak lancar Ny.G sudah teratasi.

Kata kunci : ASI tidak lancar, pijat oksitosin.

**MIDWIFERY CARE FOR POSTPARTUM MOTHERS WITH
OXYTOCIN MASSAGE INTERVENTION FOCUS ON LACTATION
PROSES AT PURWODADI PUBLIC HEALTH CENTER 1**

By :

Dewi Andriani Putri ¹⁾, Nurul Kodiyah ²⁾, Dhiyan Nany Wigati ³⁾

¹⁾ Student DIII of Midwifery Universitas An Nuur, Email : dewiandrianiputri7@gmail.com

²⁾ Teaching Staff Universitas An Nuur, Email : nurulkodiyah@gmail.com

³⁾ Teaching Staff Universitas An Nuur, Email : dhiyanwigati@gmail.com

ABSTRACT

Background; *Postpartum is the period of 6 weeks or 42 days after delivery. Similar to pre-pregnancy, the reproductive organs will undergo gradual changes. 60% of maternal morbidity occurs during the puerperium. These statistics explain the number of postpartum deaths. (Handayani, 2021). Oxytocin massage is one approach that can be used to overcome the problem of uneven milk production. Oxytocin massage is a type of massage performed along the spine (vertebrates) to the fifth or sixth rib. This massage aims to increase the hormones prolactin and oxytocin released after childbirth. Oxytocin massage has a number of benefits, including providing comfort to the mother and stimulating the oxytocin reflex.*

Method; *The research design that the researcher uses is a case study research design. This type of descriptive case study research uses participatory observation method. The subjects in this study were postpartum mothers.*

Result; *The results of the study showed that the diagnosis in Mrs. G was that breast milk was not smooth. Evaluation of the implementation of oxytocin massage in the case of Mrs. G with non-fluent breast milk, it was found that the milk had come out smoothly.*

Conclusion; *The problem of breastfeeding is not smooth, Mrs. G has been resolved.*

Keyword: *Breast milk is not smooth, oxytocin massage*

PENDAHULUAN

Postpartum adalah periode 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan. Serupa dengan pra- kehamilan, organ reproduksi akan mengalami perubahan bertahap. 60% morbiditas ibu terjadi pada masa nifas. Statistik ini menjelaskan jumlah kematian postpartum. (Handayani, 2021).

Menurut data *World Health Organisation*(WHO) 2015, hingga 79% morbiditas ibu disebabkan oleh komplikasi selama persalinan atau persalinan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2019), cakupan nasional bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2019 sebesar 67,7%, persentase pencapaiannya sebesar 73,8%, dan persentase bayi yang memperoleh ASI eksklusif pada tahun 2019 sebesar 70,3%, sedangkan proporsi bayi yang tidak menyusui adalah 20,5%.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Persentase ibu yang tercakup dalam pelayanan nifas yang diberikan oleh tenaga kesehatan terus meningkat selama lima tahun terakhir, yaitu dari 81,08% pada tahun 2013 menjadi 90,88% pada tahun 2019. Jumlah ibu yang berobat karena kesakitan nifas diperkirakan mencapai 42,64% pada 2019, naik dari 17,9% pada 2013. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Berdasarkan temuan Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

tahun 2017, sulit untuk menghitung jumlah ibu disetiap kabupaten atau kota karena tingginya jumlah kelahiran hidup, dan masih ada kemungkinan lebih banyak ibu yang akan datang untuk melaporkan diri mereka sendiri. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Menurut penelitian terdahulu, Salah satu hal yang dilakukan bidan untuk memberikan asuhan dasar hingga lanjutan adalah pijat dengan oksitosin. Setelah melahirkan, bidan memberikan dukungan dan kenyamanan ibu, seperti pijat oksitosin, sehingga ibu merasa percaya diri dan tidak cemas. Ini membantu ibu menghasilkan lebih banyak ASI. Selain itu juga membantu ibu dan keluarga belajar lebih banyak tentang cara meningkatkan produksi ASI dan mengajarkan suami atau anggota keluarga cara memijat oksitosin sesuai standar dan prosedur.

Menurut Marni (2014), setelah melahirkan, otot-otot yang menopang dasar panggul menjadi kendur akibat diregangkan dalam jangka waktu yang lama selama kehamilan atau persalinan. Ini karena dinding panggul terus- menerus tegang, dan ada kemungkinan jalan lahir rusak.

Perawatan nifas adalah perawatan yang diberikan kepada ibu yang sedang menjalani masa nifas atau yang baru saja melahirkan untuk memfasilitasi pemulihan organ reproduksi ke fungsi normalnya. Hal

ini untuk memberikan perawatan dan fasilitas sehingga pemulihan psikologis dan fisik yang alami dapat terjadi. Ini adalah tugas organisasi. Masa nifas adalah waktu yang penting bagi ibu baru untuk fokus pada pemulihan kesehatan dan kebugaran mereka setelah melahirkan anak-anak mereka. Perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan antara lain pelunakan dan kelenturan ligamen, peregangan otot, rahim yang lebih besar, perubahan postur tubuh akibat pergeseran berat badan, dan perkembangan bendungan pada tungkai bawah (Yulia, 2018).

Berdasarkan Penelitian Wellenborn (2017), masa setelah melahirkan merupakan masa yang sangat penting bagi seorang ibu. Jika seorang ibu tidak siap untuk saat ini secara fisik, emosional, mental, dan spiritual, dia akan mengalami masalah laktasi. Tingkat perdarahan yang tinggi sebesar 32% disebabkan oleh masalah dengan involusi.

Nifas merupakan puncak kelelahan fisik seorang ibu setelah menjalani proses kehamilan yang panjang dan proses persalinan yang melelahkan. Kelelahan dan keletihan biasanya disebabkan oleh nyeri yang dirasakan ibu pada tubuh mulai dari ujung kaki sampai ujung kepala karena proses persalinan. Nyeri akibat persalinan biasanya tidak dirasakan saat proses persalinan dan baru akan dirasakan setelah selesai proses melahirkan. Keletihan fisik

dan menyebabkan ibu merasakan stress sehingga proses laktasi tidak berjalan optimal. Keletihan juga berpengaruh terhadap aktivitas ibu sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi proses involusi (Ambarwati, 2019).

Mobilisasi, nutrisi, laktasi, serta variabel lingkungan, budaya, dan familial termasuk dalam daftar faktor kegagalan laktasi. Senam pascapersalinan, pijat oksitosin, dan *posnatal massase* hanyalah beberapaterapi yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa prosedur dilakukan dengan sukses. (Wahyuni dan Latifah, 2016). Permasalahan laktasi maka ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu nifas ditatalaksanakan dengan baik. Terdapat beberapa cara untuk mengatasi rasa nyeri pada ibu nifas memberi kompres hangat pada bagian tubuh ibu yang terasa nyeri, mendapat pijatan, melakukan teknik relaksasi (Nugroho, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan terdapat 20.110 ibu nifas salah satu ibu nifas tertinggi berada di Puskesmas Purwodadi I. Data mengenai pijat oksitosin terhadap proses involusi dan laktasi masalah ibu nifas dan penatalaksanaannya tidak ditemukan di DKK, tempat dilakukan penelitian yaitu di Puskesmas Purwodadi I, peneliti tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir yang berjudul "Asuhan kebidanan pada ibu nifas

dengan fokus intervensi pijat oksitosin terhadap proses involusi dan laktasi”.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini menggunakan metode observasi partisipatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu nifas usia 23 tahun dengan jumlah pasien 1 responden ibu nifas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengkajian varney seperti pengkajian data, diagnosa potensial, kebutuhan tindakan segera, rencana asuhan kebidanan, implementasi asuhan kebidanan, evaluasi hasil asuhan kebidanan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pijat oksitosin, sebelum dilakukan intervensi ibu terlebih dahulu diberikan bimbingan. Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari dengan frekuensi kapan pun ibu mau selama 15 menit.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan selama 3 hari menunjukkan diagnosa pada Ny. G dengan pijat oksitosin terjadi perubahan yang dari ASI tidak lancar menjadi ASI lancar. Hasil pelaksanaan pijat oksitosin pada kasus Ny. G dengan pemberian pijat oksitosin ASI keluar lancar.

Pelaksanaan pijat oksitosin pada kasus Ny. G dengan pijat oksitosin dilakukan pemijatan selama 3 hari dengan frekuensi kapan pun ibu mau selama 15 menit atau sampai ibu benar-benar nyaman. Hasil dari kajian ini sejalan dengan teori yang menyatakan pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI ibu post partum merupakan perbandingan secara lansdung dapat mempercepat dan memperbanyak ASI, kebutuhan pemberian pijat oksitosin agar ASI keluar lancar.

Salah satu manfaat pijat oksitosin yaitu untuk merangsang refleks oksitosin atau let down reflex, memberi kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi simbanan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI (Roesli, 2019). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wulandari (2014) bahwa pijat oksitosin dapat mempercepat asi keluar lancar pada ibu nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama 3 hari setelah melakukan pijat oksitosin yang dilakukan kapanpun ibu mau selama 15 menit atau sampai ibu benar-benar nyaman pijat oksitosin dapat membantu pengeluaran ASI lancar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pijat oksitosin bermanfaat untuk pengeluaran ASI lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E, R. Wulandari, D. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 3511351(24), 61 <http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2020/09/profil-jateng-tahun-2019.pdf>
- Dinkes Jateng. 2019. Profil Provinsi Jawa Tengah tahun 2012. Kementerian Kesehatan.
- Handayani, S. Wulandari, R., S. 2019. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Goryen
- Marni. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nugroho, dkk. 2014. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli , U. 2019 *Manfaat ASI Dan Menyusui*, Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- WHO (World Health Organization). 2015. "Angka ibu nifas ." *Angka Kesakitan ibu nifas* 53(9):1689–99.
- Wellenbron, P. 2017. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI*.
- Wulandari, dkk. 2014. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolestrum pada Ibu*.
- Yulia, I. (2018). Pijat Oksitosin Ibu Menyusui Pada Masa Post Partum. InEprint.Poltekkesjogja.AC.Id. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2120/1/KTI INTAN PUJA YULIA PDF.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2120/1/KTI%20INTAN%20PUJA%20YULIA%20PDF.pdf)

**DESKRIPSI TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI KARANG TARUNA GAJAH MUDA SELOJARI**

Oleh:

Nurya Kumalasari¹⁾, Rizki Sahara²⁾

¹⁾ Dosen Universitas An Nuur, Email : nurya.kumalasari29@gmail.com

²⁾ Dosen Universitas An Nuur, Email : rizkysahara88@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Remaja adalah fase yang rentan dengan kenakalan terutama seksualitas. Seksual yang masih dianggap tabu menjadikan kurangnya pengetahuan pada remaja sehingga lebih banyak remaja telah melakukan perilaku seksual sebelum menikah. Tujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan kontrol perilaku seksual remaja karang taruna

Metode; Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan studi deskriptif. Populasi penelitian ini adalah remaja karang taruna di Selojari dengan jumlah sampel 46. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling yang digunakan yaitu pertanyaan dengan kuesioner dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu.

Hasil; Remaja berumur 16-18 tahun; jenis kelamin mayoritas perempuan; tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu kategori kurang sebanyak 29,4 %; cukup 58,8 %; baik 11,8 %. Persepsi kontrol perilaku baik sebanyak 51,8% dan buruk 48,2%.

Kesimpulan; ; tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 58,8% (27 orang), dan persepsi kontrol perilaku baik 51,8 %.

Kata kunci; Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Kontrol Perilaku, Remaja

**DESCRIPTION OF KNOWLEDGE ABOUT REPRODUCTION HEALTH AND
PERCIEVED BEHAVIOUR CONTROL SEXUAL IN ADOLESCENT
AT GAJAHMUDA SOCIETY SELOJARI**

By :

Nurya Kumalasari¹⁾, Rizki Sahara²⁾

1) Lecturer at An Nuur University, Email : nurya.kumalasari29@gmail.com

2) Lecturer at An Nuur University, Email : rizkysahara88@gmail.com

ABSTRACT

Background; Teenage is a phase that ranges with delinquency especially sexuality. Sexuality which is still considered a taboo makes the lack of knowledge in adolescents so that more teenagers have had sexual relations before marriage.

Purpose; to description of reproductive health education on knowledge

Method; This research using description analytic method design. Population of this study was teenager with number of sample was 46 person. The sampling technique used random sampling. The tools used were questionnaire to tehe validity and reliability before used.

Results; Adolescents in aged 16-18 years, the majority gender is female, the level of knowledge about reproductionhelath with the category of less than 29,4%; enough 58,8%; and good 11,8%. Percieved behavior control good as 51,8% and less 48,2%.

Conclusion; The level of knowledge in adolescent about reproduction helath most of them have a sufficient level of knowledge as much as 58,8% (27 person), and percieved behavior control good 51,8% (24 person).

Keywords; Reproductive Health, Knowledge, Perceived Behavior Control, Teenager

PENDAHULUAN

Masa peralihan kehidupan dari anak-anak ke masa dewasa disebut dengan remaja. Masa ini merupakan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya (BKKBN, 2013). Tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masa depan (Gusti Ayu Marhaeni, M. Choirul Hadi, 2015). Budaya di Indonesia yang menganggap bahwa pembicaraan tentang seksualitas didepan umum merupakan salah satu penghambat untuk remaja mendapatkan pengetahuan yang benar (Aji et al., 2013; Cerme, Karlia, & Muhari).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu organisasi remaja karang taruna didapatkan 7 remaja pernah dan sedang berpacaran, 7 remaja tersebut pernah berpacaran di tempat sepi, 6 remaja pernah berpegangan tangan dan berciuman, 5 remaja pernah berpelukan, 6 remaja pernah memegang bagian tubuh yang sensitif, 7 remaja pernah melihat pornografi melalui internet maupun majalah. Beberapa remaja menyampaikan pernah melakukan bentuk aktivitas seksual dengan pacar.

Pada proses tumbuh kembang remaja harus mendapatkan kontrol yang baik dengan memberikan perhatian yang khusus dalam perjalanannya. Dorongan-dorongan seks dan rangsangan-rangsangan seks, agar tidak melewati kebiasaan yang

sebagaimana mestinya dan meledak-ledak, harus mendapatkan pengawasan dan pengendalian sehingga kesehatan jasmani dan rohani dapat tetap terjaga dengan seimbang. Salah satu masalah remaja dalam era sekarang mulai dimasuki oleh pergaulan yang bebas. Remaja harus pandai mengontrol diri masing-masing agar dapat terhindar dari pergaulan bebas demi masa depan mereka yang cerah. Remaja yang tidak mampu mengontrol ataupun menghindari dari pergaulan bebas maka akan terjerumus yang kemudian bisa merusak masa depannya. Pergaulan bebas tersebut erat sekali hubungannya dengan seks bebas (Miswanto, 2014).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 seseorang mulai berpacaran pertama kali pada usia remaja, yaitu sebagian besar wanita (80%) dan pria (84%) telah berpacaran. Dari jumlah tersebut 45 % wanita dan 44 % pria berpacaran pada usia 15-17 tahun. Mereka berpacaran dengan melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75 % pria), berpelukan (17 5 wanita dan 33 % pria), cium bibir (30 % wanita dan 50 % pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22 % pria). Pengalaman seksual pra nikah dirasakan 8 % pria dan 2 % wanita telah melakukan hubungan seksual, dengan alasan yaitu 47 % saling mencintai, 30 % penasaran/ingin tahu, 16 % terjadi tanpa

alasan, terpaksa/ dipaksa 3%, dan terpengaruh oleh teman 3 %.

Sebuah penelitian mendapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja membicarakan hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi kepada temannya daripada kepada orangtua dan petugas kesehatan (Nurmansyah, Al-Aufa, & Amran, 2013) (Djannah, 2015). Dalam keadaan yang sebenarnya terdapat buku, majalah, video menampilkan kenikmatan hubungan seks yang dijadikan acuan remaja sehingga terjadi perilaku menyimpang yang tanpa memaparkan resiko dan tanggungjawab yang akan dihadapi (Rahadi & Indarjo, 2017).

Informasi kesehatan reproduksi pada remaja dapat diberikan yaitu salah satunya dengan cara pendidikan kesehatan atau penyuluhan dengan menggunakan media yang tepat. Media informasi yang tepat diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas sehingga maksud yang diterima sesuai dengan target yang diinginkan. Keberadaan Pusat Informasi Konseling remaja di berbagai wilayah diharapkan memberikan dan memaparkan permasalahan berkaitan seputar seksualitas, HIV, AIDS dan NAPZA sebagai salah satu upaya pencegahan maupun penekanan besarnya masalah yang dihadapi remaja setiap tahunnya (Oktarina, Margono, & Purnomo, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, 2015) tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi justru melakukan perilaku seks pranikah sebesar 62,8%. Mahasiswa dengan presentase sebesar 62,8% tersebut yang melakukan perilaku seks pranikah berisiko tinggi sebesar 37,8% dan mahasiswa yang melakukan perilaku seks pranikah berisiko rendah sebesar 25%. Perilaku seks pranikah pada mahasiswa Unnes dipengaruhi oleh status tempat tinggal, paparan pornografi, dan peran teman sebaya (Mahmudah, Yaslinda, & Yuniar, 2016).

Perubahan hormonal, sehingga meningkatkan libido (hasrat seksual) pada remaja yang dapat menimbulkan masalah seksualitas (Aquino, Sheppard, Watkins, O'Reilly, & Smith, 2014). Hasrat seksual yang meningkat pada remaja membutuhkan ekspresi dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu. Ekspresi hal tersebut tidak dapat segera terlaksana karena adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat maupun norma agama dan kontrol perilaku dari diri sendiri bahwa seseorang dilarang melakukan perilaku seksual sebelum menikah (Yaunin & Lestari, 2016). Remaja yang tidak mampu menahan diri akan dengan mudah melanggar larangan tersebut (Setyaningsih, 2016). Dampak nyata dari

perilaku seksual yang bebas pada remaja diantaranya penyakit menular seksual, HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, putus sekolah, serta dikucilkan masyarakat menjadikan masalah remaja tidak hanya berhenti pada masa remajanya saja, tetapi bisa berlanjut sampai pada masa tua bahkan seumur hidupnya.

Semakin tinggi tingkat kewenangan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk melakukannya (Gusti Ayu Marhaeni, M. Choirul Hadi, 2015). Menurut Gottfredson dan Hirschi dalam (Higgins dan Rickets, 2004), seseorang yang memiliki kontrol diri rendah adalah seseorang yang tidak mampu menahan diri dari godaan/keinginan dan lebih mementingkan kesenangan/kenikmatan semata.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif pendekatan survey yaitu dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu

keadaan secara objektif, tidak ada analisis hubungan antar variabel, tidak ada variabel bebas dan terikat (Notoatmodjo, 2012). Adapun sampel yang diambil sebanyak 85 responden dengan random sampling.

HASIL

Tabel 1 ; Distribusi Umur Responden

Umur (Tahun)	f	%
16	2	2,4
17	39	85,2
18	2	2,4
Total	46	100,0
Mean: 17,00 Median; 17,00		
Mode; 17. Min; 16 Max; 18		
S.D; 0,218		

Tabel 2 ; Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	18	38,8
Perempuan	28	61,2
Total	46	100,0

Tabel 3 ; Distribusi Pengalaman Berpacaran

Pengalaman Pacaran	f	%
Ya	46	100,0
Tidak	0	0,0
Total	46	100,0

Tabel 4 ; Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	P	%	L	%	Jumlah	%
Kurang	10	22,3	4	7,1	14	29,4
Cukup	15	31,7	12	27,1	27	58,8
Baik	3	7,1	2	4,7	5	11,8
Total	28	61,1	18	38,9	46	100,0

Tabel 5 ; Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kontrol Perilaku

Persepsi Kontrol Perilaku	P	%	L	%	Jumlah	%
Baik	15	31,8	9	19,4	24	51,8
Buruk	13	29,4	9	19,4	22	48,2
Total	28	61,2	18	38,8	46	100,0
Median; 17,00	Min; 41	Max; 82	S.D; 5,101			

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan responden dalam penelitian remaja karang taruna berumur antara 16-18 tahun. Dalam penelitian jenis kelamin mayoritas adalah remaja perempuan yaitu 61,1% sebanyak 28 remaja, sedangkan laki-laki 38,9 % yaitu 18 remaja. Hal ini dikarenakan remaja perempuan lebih cepat melakukan pacaran daripada laki-laki, selain itu remaja perempuan juga lebih mudah untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4 tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa tentang pengetahuan remaja karang taruna terbanyak yaitu cukup sebanyak 27 remaja terdiri dari 15 remaja perempuan dan 12 remaja laki-laki, tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 remaja terdiri dari 10 remaja perempuan dan 4 remaja laki-laki, serta yang paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 remaja meliputi 3 remaja perempuan dan 2 remaja laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan setiap orang berbeda-beda.

Persepsi Kontrol Perilaku Seksual responden menunjukkan baik sebanyak 24 (51,8%) dan kurang sebanyak 22 (48,2%) dengan rata-rata nilai sebesar 61,56 nilai minimal 41 dan nilai maksimal 82 dengan S.D sebesar 9,746. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku yang dilakukan yang dalam hal ini adalah kontrol perilaku seseorang terhadap seksual remaja.

Remaja yang telah memiliki pemahaman lebih baik tentang kesehatan reproduksi diharapkan juga akan memiliki kontrol perilaku seksual yang kuat untuk mengendalikan kegiatan seksual Sarwono (2009). Remaja akan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap seksualitas yang semula dianggap tabu dan tidak layak dibicarakan menjadi sebuah edukasi yang penting tentang reproduksi sehingga mampu untuk mencegah kegiatan seksual di luar nikah yang terus meningkat (Pakasi & Kartikawati, 2013). Selain itu, adanya perbedaan sudut pandang ini juga akan memberikan arah yang tepat pada remaja sehingga tidak lagi berpersepsi yang salah tentang seksualitas melainkan telah

memiliki cara pandang yang baik sehingga mampu melakukan tindakan pencegahan dalam kegiatan seksual diluar nikah.

SIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik umur 16-18 tahun, jenis kelamin mayoritas yaitu perempuan 61,1%.
2. Tingkat pengetahuan siswa siswi tentang kesehatan reproduksi mayoritas kategori cukup yaitu 58,8%
3. Kontrol perilaku seksual mayoritas siswa pada kategori baik yaitu 51,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek, 1991, The Theory of Planned Behavior, *Organizational Behavior and Human Decision Process*, Vol. 50, pp. 179-211.
- Ajzen, Icek, 2002 (Revised 2006), *Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodol-ogical Considerations*, <http://www.people.umass.edu/aizen/>
- Ajzen, I., Czasch, C., & Flood, M, G . (2009). From Intentions to Behavior: Implementation Intention, Commitment, and Conscientiousness. *Journal of Aplied Social Psychology*. 39 (6), 1356-1372
- Aquino, K., Sheppard, L., Watkins, M. B., O'Reilly, J., & Smith, A. (2014). Social sexual behavior at work. *Research in Organizational Behavior*, Vol. 34, pp. 217–236.
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. 2013. *Program Genre dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja*. Jakarta
- Djannah, E. G. and S. N. (2015). Sumber Informasi dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147–152
- Fatmawati, L., & Maulana, D. (2016).) Sikap dan pengetahuan tentang pencegahan perilaku kekerasan seksual pada anak.(*Journal Of Ners Community*, 07(11), 188–200.
- George E. Higgins & Melissa L. Ricketts (2005) Self-Control Theory, Race, and Delinquency, *Journal of Ethnicity in Criminal Justice*, 3:3, 5-22
- Gusti Ayu Marhaeni, M. Choirul Hadi, N. W. A. (2015). Intervensi Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv-Aids Di Sma 1 Sidemen Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1–8.
- Hidayah, R. L. S. dan N. (2015). Analisa Pengetahuan Remaja Terhadap Bentuk Perilaku Seks Bebas Dan Cara Mencegahnya Analysis Of Knowledge Of Teens Free Sex Behaviour And How Prevented Rizka. *PROFESI*, 13(9), 56–60.
- <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017>
- Lestari, I. A., Fibriana, A. I., & Prameswari, G. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa UNNES. *Journal of Public Health*.
- Mahmudah, Yaslinda, Y., & Yuniar, L. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2)(2), 448–455.

- Mc. Kay. 2004. Sexual Health Education In The Schools : Question & Answer. The Canadian Journal Of Human Sexuality, Fall/Winter. Toronto, Ontario.2004. j13
- Miswanto. 2014. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Junal Studi Pemuda*, 3 (2), 111-121
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoadmojdo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurmansyah, M. I., Al-Aufa, B., & Amran, Y. (2013). Peran Keluarga, Masyarakat dan Media sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Oktarina, J., Margono, H.M., & Purnomo, W. 2017. pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. *Buletin Penelitian*, 20 (1), 26-33
- Pakasi, D. T., & Kartikawati, R. (2013). Antara kebutuhan dan tabu: Pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di SMA. *Makara Seri Kesehatan*
- Pratama, E., Hayati, S., & Supriatin, E. (2014). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Z Kota Bandung. *Ilmu Keperawatan*, II(2), 149–156.
- Rahadi, D. S., & Indarjo, S. (2017). *Jurnal of Health Education Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X*. 2(2), 115–121
- Resnayati, Y. 2012. Pendidikan Kesehatan. Jakarta : EGC
- Sarwono, S.W. 2009. *Psikologi Remaja*. Bandung : PT Bumi Siliwangi
- Seksual, P., & Pada, P. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa. *Kemas Unnes*, 9(88), 44–52. <https://doi.org/ISSN 1858-1196>
- Setyaningsih, D. (2016). Determinan Faktor Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja (Analisis Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia Tahun 2012). *Jurnal Medika Respati*, ISSN, 1907–3887.
- Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal FK Unand*, 5(2), 448–455.
- Zayanti, N., Nopiantini, R., & Susanti, A. I. (2017). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3)

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DENGAN
FOKUS INTERVENSI PEMBERIAN AROMA TERAPI OIL JAHE
UNTUK PENGURANGAN MUAL MUNTAH
PASIEN HIPEREMESIS GRAVIDARUM
DI PUSKESMAS TOROH I**

Oleh

Santi Hermawati Umaroh¹⁾, Nurya Kumalasari²⁾, Dhiyan Nany Wigati³⁾

¹⁾ Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas An Nuur, email : shantyhermawaty63@gmail.com

²⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: nurya.kumalasari29@gmail.com

³⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: dhiyanwigati@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Hiperemesis gravidarum atau Mual muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon *estrogen* dan *progesteron* yang diproduksi oleh *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG) dalam serum dalam dari plasenta. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% *primigravida* dan 40-60% pada *multigravida*. Perubahan hormon pada setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual muntah pada kehamilan. Kondisi tersebut terkadang berhenti pada trimester pertama, meski kondisi ini termasuk hal yang wajar dan normal pada saat kehamilan dan tidak semua wanita mengalaminya jika tidak ditangani dampaknya dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan serta ketidak seimbangan elektrolit. Selain mengalami mual muntah berlebihan atau disebut dengan hiperemesis gravidarum pada saat kehamilan, itu tidak hanya mengancam kehidupan ibu hamil, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah, dan juga kelahiran premature.

Metode; Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini menggunakan metode observasi partisipatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I hamil 11 minggu.

Hasil; Hasil penelitian menunjukkan diagnosa pada Ny.M dengan pemberian aroma terapi oil jahe. Evaluasi pelaksanaan pemberian aroma terapi oil jahe pada kasus Ny.M dengan pemberian aroma terapi oil jahe untuk mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil.

Kesimpulan; Terjadi penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil setelah diberikan pengobatan pemberian aroma terapi oil jahe.

Kata kunci; Pemberian aroma terapi oil , Frekuensi mual muntah, ibu hamil

**MIDWIFE CARE IN THE 1st TRIMESTER PREGNANT WOMEN WITH A
INTERVENTION FOCUS ON GENERATION OF GINGER OIL
THERAPY TO REDUCE NATURE OF VOMITING
PATIENT HYPEREMESIS GRAVIDARUM
IN PUSKESMAS TOROH I**

By :

Santi Hermawati Umaroh¹⁾, Nurya Kumalasari²⁾, Dhiyan Nany Wigati³⁾

¹⁾ Student DIII of midwifery Universitas An Nuur, email : shantyhermawaty63@gmail.com

¹⁾ Lecturer at An Nuur University, Email : nurya.kumalasari29@gmail.com

²⁾ Lecturer at An Nuur University, Email : dhianwigati@gmail.com

ABSTRACT

Background; *Hyperemesis gravidarum or nausea and vomiting that occurs in pregnancy caused by increased levels of the hormones estrogen and progesterone produced by Human Chorionic Gonadotropine (HCG) in the serum of the placenta. Nausea and vomiting occurs in 60-80% of primigravidas and 40-60% of multigravidas. Hormonal changes in every pregnant woman will respond differently, so not all experience nausea and vomiting during pregnancy. Nutritional disorders, dehydration, weakness, weight loss and electrolyte imbalance. Apart from experiencing excessive nausea and vomiting or what is called hyperemesis gravidarum during pregnancy, it not only threatens the life of pregnant women, but can also cause side effects on the fetus such as abortion, low birth weight babies, and also premature birth.*

Method *The research design that researchers use is a case study research design. This type of descriptive case study research uses participatory observation methods. The subjects in this study were pregnant women in the first trimester of 11 weeks pregnant.*

Results; *The results of the study showed that Mrs. M was diagnosed by giving ginger oil aromatherapy. Evaluation of the implementation of ginger oil aromatherapy in Mrs.M's case by giving ginger oil aromatherapy to reduce the frequency of nausea and vomiting in pregnant women.*

Conclusion; *There was a decrease in the frequency of nausea and vomiting in pregnant women after being given ginger oil aromatherapy treatment.*

Keywords; *Provision of aromatherapy oil, frequency of nausea and vomiting, pregnant women*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu hal yang sangat di dambakan oleh setiap pasangan suami istri. Namun kehamilan menyebabkan perubahan fisik dan psikis pada tubuh. Hal tersebut menimbulkan bermacam-macam keluhan salah satunya mual muntah. Mual muntah atau disebut dengan emesis gravidarum adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Hal ini terkadang terjadi pada saat bangun tidur di pagi hari, tetapi juga bisa pada saat siang atau malam hari. Keluhan umum yang dialami wanita hamil dengan usia kehamilan 0-12 minggu dengan gejala mual disertai muntah terjadi karena perubahan pada sistem hormon selama kehamilan (Fitria, 2018).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu

sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami penurunan dari 4.187 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 4.627 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah ternyata masih sangat tinggi. Data triwulan III tahun 2021, telah melaporkan kematian ibu mencapai 867 kasus. Sebelumnya, ada 530 kasus kematian ibu melahirkan pada 2020.

Desa Depok merupakan salah satu Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dengan jumlah penduduk 2.990 jiwa. Jumlah penduduk Kelurahan Depok setiap tahun semakin meningkat, dan terbukti pada tahun 2020 ibu hamil mengalami peningkatan (Data Puskesmas Toroh 2021)

Mual muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dalam dari plasenta. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% pada multigravida. Perubahan hormon pada

setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual muntah pada kehamilan (Putri, Ayu 2016).

Hiperemesis gravidarum yang terjadi pada kehamilan disebabkan karena peningkatan kadar hormon estrogen dan progesterone yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dari plasenta (Kurnia, 2019). Kondisi tersebut terkadang berhenti pada trimester pertama, meski kondisi ini termasuk hal yang wajar dan normal pada saat kehamilan dan tidak semua wanita mengalaminya jika tidak ditangani dampaknya dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan serta ketidak seimbangan elektrolit. Apabila mengalami mual muntah berlebihan atau disebut dengan hiperemesis gravidarum pada saat kehamilan, itu tidak hanya mengancam kehidupan ibu hamil, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah, dan juga kelahiran premature (Rusman et al., 2017).

Jahe sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat, dengan rasanya yang panas dan pedas telah terbukti berkhasiat dalam penyembuhan berbagai jenis penyakit, salah satunya untuk mengatasi mual muntah. Aromaterapi jahe merupakan metode yang efektif, dan praktis. Jahe mengandung minyak atsiri

yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, jahe juga dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik (Herni, 2019).

Pengaruh aromaterapi jahe terhadap mual dan muntah disebabkan karena minyak atsiri jahe mengeluarkan aroma khas yang disebabkan zat zingiberol. Kemudian pada saat aromaterapi jahe dihirup molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut akan merangsang memori dan respon emosional. Kemudian akan merangsang hipotalamus yang berperan sebagai relay dan regulator, memunculkan pesan-pesan yang harus disampaikan kebagian otak serta yang lainnya. Pesar yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan relaks. Aromaterapi jahe juga bekerja menghambat reseptor serotonin dan menimbulkan efek antiemetic pada sistem gastrointestinal dan sistem susunan saraf pusat (Retno, 2018).

METODE

Dalam uji klinis yang melibatkan pemberian aroma terapi oil jahe kepada ibu hamil dengan gastroenteritis, glukosa diganti dengan larutan rehidrasi oral yang mengandung elektrolit, menghasilkan pengurangan diare yang substansial. Studi di laboratorium dan uji klinis menunjukkan bahwa madu murni bersifat bakterisida terhadap berbagai patogen enteropatogen,

termasuk *Salmonella*, *Shigella*, dan *E. coli*. (Cholid et al., 2016).

Madu mempunyai beberapa manfaat bagi medis, terdiri dari kemampuan menangkal penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau mikroorganisme lainnya. Madu dapat digunakan untuk mengobati diare karena sifat nutrisinya yang antibakteri dan mudah dicerna. Oleh karena itu, madu adalah pengobatan tambahan yang sangat baik untuk diare akut. (Agustina.,et.al, 2016).

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan selama 1 minggu menunjukkan diagnosa pada Ny.M dengan pemberian aroma terapi oil jahe terjadi penurunan konsistensi dan frekuensi pada mual muntah yang dialami. Untuk metode terapi oil jahe yang diberikan pada ibu hamil usia ini diberikan selama 6 hari dengan dosis madu 10 cc yang diteteskan pada kapas atau tisu diberikan 3 kali sehari pada jam 07.00, 15.00, dan 21.00. Jahe juga dapat mencegah mual dan muntah karena jahe mampu menjadi penghalang serotonin, sebuah senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi, sehingga timbul rasa mual termasuk mabuk perjalanan. Membantu pencernaan karena jahe mengandung enzim pencernaan yaitu protease dan lipase, yang masing-masing mencerna protein dan lemak. Melindungi sistem pencernaan

dengan menurunkan keasaman lambung dan menghambat terjadinya iritasi pada saluran pencernaan. Hal ini karena jahe mengandung aseton dan methanol. Membuang angin, memperkuat lambung, memperbaiki pencernaan dan menghangatkan badan. Jahe berkhasiat mengendurkan dan melemahkan otot-otot pada saluran pencernaan sehingga mual muntah dapat berkurang. Jahe mengandung minyak atsiri yang memiliki banyak manfaat yaitu dapat menghilangkan nyeri saat menstruasi, sakit kepala, merangsang nafsu makan, dan dapat mengurangi mual. (Kurnia, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama 7 hari setelah diberikan metode terapi oil jahe yang diberikan pada ibu hamil usia ini diberikan selama 6 hari dengan dosis madu 10 cc yang diteteskan pada kapas atau tisu diberikan 3 kali sehari pada jam 07.00, 15.00, dan 21.00 dapat disimpulkan bahwa pemberian aroma terapi oil jahe terjadi penurunan konsistensi dan frekuensi pada mual muntah yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

Enikmawati, A. 2017. Jurnal Kebidanan Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Dan Muntah The Effect Of Ginger Aromatherapy To Chemotherapy Induced Nausea

- And Vomiting At Breast Cancer Patient In Pku. *Jurnal Kebidanan*, VII(02), 115–130.
- Evayanti, Y. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Wates Lampung. 1(2), 81–90.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Profil Kesehatan Profinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. 3511351(24), 1–112.
- Departemen Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2015
- Kurnia, H. 2019. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 44. <https://doi.org/10.34011/juriske.sbdg.v11i1.617>
- Kustriyanti, D. 2019. The Effect of Ginger and Lemon Aromatherapy on Nausea and Vomiting among Pregnant Women. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 14(1), 1522. <http://proxy.kc.edu/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edsdoj&AN=edsdoj.fc608a95f4b6d979fe6f3893a9155&site=eds-live>. Diakses 23 Februari 2021.
- Mariza, A. 2019. Penerapan akupresur pada titik P6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13 (3), 218–224.
- Ngastiyah. 2016. *Perawatan Mual Muntah* (2 ed.). Jakarta: Buku Kedokteran
- Rosidi, I. Y. D., & Purnamasari, L. 2021. Sosialisasi dan Simulasi Tentang Hiperemesis gravidarum Untuk Mengurangi Mual Muntah. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.492>
- Putri, N. Saputri. 2019. Pentingnya Manfaat Aroma Terapi Oil Jahe untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Trimester 1 Bulan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 49–52. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2844>

ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN DENGAN FOKUS INTERVENSI PIJAT PERINEUM UNTUK MENCEGAH LASERASI PERINEUM

Oleh

Marcella Cristi Ananda¹⁾, Sri Untari²⁾, Nurul Kodiyah³⁾

¹⁾ Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas An Nuur, email : marcellacristi082@gmail.com

²⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: untariharsono@gmail.com

³⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: nurulkodiyah22@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Laserasi perineum dapat terjadi karena adanya robekan spontan maupun episiotomy. Sedangkan luka perineum itu sendiri akan mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidaknyamanan dan perdarahan, sedangkan laserasi perineum spontan terjadi karena ketegangan pada daerah vagina pada saat melahirkan, juga bisa terjadi karena beban psikologis menghadapi proses persalinan.

Metode; Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan penelitian studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan >34 minggu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 1 responden.

Hasil; Setelah diberikan intervensi pijat perineum yang dilakukan sebanyak 2-3 x/minggu dengan waktu 5-10 menit selama menjelang persalinan Ny R mengalami laserasi perineum derajat I.

Kesimpulan; Pijat perineum pada ibu hamil mampu mencegah laserasi perineum saat persalinan. Pijat perineum ini dapat diaplikasikan di praktik bidan swasta maupun dilakukan oleh pasien sendiri dirumah dengan tidak memandang paritas.

Kata kunci; pijat perineum, laserasi perineum

PREGNANCY MIDWIFE CARE WITH A FOCUS ON PERINEAL MASSAGE INTERVENTION TO PREVENT PERINEAL LACERATIONS

By :

Marcella Cristi Ananda¹⁾, Sri Untari²⁾, Nurul Kodiyah³⁾

¹⁾ Student DIII of midwifery Universitas An Nuur, email : marcellacristi082@gmail.com

¹⁾ Lecturer at An Nuur University, Email : untariharsono@gmail.com

²⁾ Lecturer at An Nuur University, Email : nurulkodiyah22@gmail.com

ABSTRACT

Background; Perineal lacerations can occur due to spontaneous tears or episiotomy. While the perineal wound itself will have its own impact on the mother, namely discomfort and bleeding disorders, while spontaneous perineal lacerations occur due to tension in the vaginal area during childbirth, can also occur due to the psychological burden of facing the birth process.

Method; The research design that the researchers used was a case study research design. The population in this study were third trimester pregnant women with gestational age >34 weeks. The sample in this study amounted to 1 respondent.

Results; After being given a perineal massage intervention which was carried out 2-3 x/week with a time of 5-10 minutes during labor, Mrs. R experienced grade I perineal lacerations.

Conclusion; Perineal massage in pregnant women can prevent perineal lacerations during labour. This perineal massage can be applied in private midwife practice or performed by the patient himself at home regardless of parity.

Keywords; Perineal massage, perineal laceration

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, dan diperkirakan akan terus naik mencapai 6,3 juta ditahun 2050.

Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran 2 spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Departemen Kesehatan RI, 2017). Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung pada beberapa Propinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum akan meninggal dunia dengan persentasi 21,74%. Pada tahun 2019, penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia adalah perdarahan (1.280 kasus), infeksi (207 kasus), (Kemenkes RI, 2020).

Di Provinsi Jawa Tengah jumlah kasus kematian ibu masih sangatlah tinggi data pada tahun 2019 sebanyak 416 kasus, pada tahun 2020 terdapat 530 kasus kematian ibu melahirkan sedangkan pada tahun 2021 data triwulan III melaporkan angka kematian ibu mencapai 867 sebesar 64,18% kasus kematian maternal terjadi pada waktu nifas, sebesar 25,72% pada waktu hamil dan sebesar 10,10% pada waktu persalinan. Berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal pada usia 20-34 tahun sebesar 64,66%, pada usia >35 tahun sebesar 31,97% dan pada usia ≤ 20 tahun sebesar 3,37%. Sedangkan penyebab kematian ibu yaitu Hipertensi dalam kehamilan 29,6%, perdarahan 24,5%, infeksi 6%, gangguan sistem peredaran darah 11,8%, (Dinkes Prov. Jawa Tengah, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan kasus AKI pada tahun 2019 ada 36 kasus, pada tahun 2020 dengan 31 kasus dan per Desember 2021 kasus AKI menjadi 82 kasus, beberapa faktor menjadi penyebab AKI yaitu karena hipertensi, pre-eklamsi berat, gangguan peredaran darah, perdarahan, eklamsia hingga infeksi.

Laserasi perineum dapat terjadi karena adanya robekan spontan maupun episiotomi. Laserasi perineum yang dilakukan dengan episiotomy itu sendiri harus dilakukan atas indikasi antara lain:

bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak, persalinan dengan menggunakan alat baik forceps maupun vacuum. Karena apabila episiotomy itu tidak dilakukan atas indikasi dalam keadaan yang tidak perlu dilakukan dengan indikasi di atas, maka menyebabkan peningkatan kejadian dan beratnya kerusakan pada daerah perineum yang lebih berat. Sedangkan luka perineum itu sendiri akan mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidaknyamanan dan perdarahan, sedangkan laserasi perineum spontan terjadi karena ketegangan pada daerah vagina pada saat melahirkan, juga bisa terjadi karena beban psikologis menghadapi proses persalinan dan yang lebih penting lagi ruptur perineum terjadi karena ketidaksesuaian antara jalan lahir dan janinnya, oleh karena efek yang ditimbulkan dari ruptur perineum sangat kompleks.

Kejadian laserasi perineum pada primigravida lebih banyak dibandingkan dengan multigravida. Hal ini disebabkan karena elastisitas perineum yang kurang dan perineum yang kaku. Jalan lahir pada primigravida belum pernah dilalui oleh janin yang menyebabkan vagina menjadi terentang pada waktu janin lahir sehingga terjadi laserasi pada jalan lahir.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi robekan perineum adalah dengan melakukan pijat

perineum. Perineum Massage adalah teknik memijat perineum disaat hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan perubahan hormonal yang melembutkan jaringan ikat, sehingga jaringan perineum lebih elastis dan lebih mudah meregang. Peningkatan elastisitas perineum akan mencegah kejadian robekan perineum maupun episiotomy.

Penelitian yang dilakukan Pengaruh Pijat Perineum Selama Kehamilan Terhadap Kejadian Laserasi Perineum Selama Kehamilan Terhadap Kejadian Ruptura Perineum Spontan, kejadian ruptur perineum pada kelompok intervensi setelah pijat perineum hanya 14,3 % sedangkan pada kelompok kontrol 64,3 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat perineum selama kehamilan terhadap terjadinya laserasi perineum ($P < 0,05$) artinya terdapat pengaruh pemijatan terhadap kejadian laserasi perineum dibandingkan dengan kelompok yang tidak dilakukan pemijatan.

Penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pijat perineum terhadap kejadian laserasi perineum pada ibu bersalin. Pemijatan perineum dilakukan kehamilan >34 minggu 2 kali dalam seminggu dengan durasi 2-5 menit dan didukung penelitian Risza et al., (2019), mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara pijat perineum dengan kejadian laserasi perineum, pijat perineum pada antenatal dimulai dari

kehamilan 35 minggu selama kurang lebih 10 menit akan meningkatkan sirkulasi darah sehingga otot-otot di daerah perineum kendur (tidak tegang). Pemilihan tempat penelitian di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB). TPMB terpilih di TPMB Sri Endang Kisnawati Berdasarkan data yang diperoleh, wilayah TPMB tersebut termasuk di Puskesmas Toroh II yang ibu hamilnya berjumlah 80 yang punya data persalinan dengan hecing berjumlah 201 orang.

METODE

Metodelogi yang digunakan adalah metode kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memaparkan (mendeskripsikan) peristiwa yang dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada faktual dari pada menyimpulkan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan studi penelitian menggunakan Asuhan Tujuh Langkah Varney yang mencakup dari pengkajian, interpretasi data, diagnosa masalah potensial, antisipasi, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan penelitian studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan usia

kehamilan >34 minggu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 1 responden. Dalam penelitian ini dilakukan pijat perineum pada ibu hamil, sebelum dilakukan intervensi ibu terlebih dahulu diberikan demonstrasi cara melakukan pijat perineum dengan baik dan benar. Setelah dilakukan intervensi selama 3 minggu kemudian dilakukan observasi apakah pijat perineum berpengaruh terhadap pencegahan laserasi pada saat persalinan.

HASIL

Hasil dari evaluasi pengkajian II, III sampai VI pada asuhan kebidanan Ny.R umur 23 tahun G1P0A0 hamil 35 minggu, hidup, puka, preskep, divergen dengan pijat perineum untuk mencegah laserasi perineum sebanyak 2 kali dalam seminggu. Evaluasi yang diperoleh adalah keadaan umum ibu baik, tekanan darah 110/70 mmhg, nadi 85 x/menit, respirasi 22 x/menit, suhu 36,5⁰C , DJJ 135 x/menit. Hasil dari kajian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara pijat perineum dengan kejadian laserasi perineum, pijat perineum pada antenatal dimulai dari kehamilan 35 minggu selama kurang lebih 10 menit akan meningkatkan sirkulasi darah sehingga otot-otot di daerah perineum kendur atau tidak tegang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat pengaruh antara pijat perineum dengan kejadian laserasi perineum, pijat perineum pada antenatal dimulai dari kehamilan 35 minggu selama kurang lebih 10 menit akan meningkatkan sirkulasi darah sehingga otot-otot di daerah perineum kendur atau tidak tegang.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirunissa, R., Suprihatin, S., & Han, H. 2019. Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Primipara Di Bpm Ny “I” Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 124–133. <https://doi.org/10.37012/jik.v11i2.77>
- Departemen Kesehatan RI. 2017. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan 2021. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Grobogan*.
- Fatimah, Prasetya Lestari. 2019. *Pijat Perineum*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- Fatimah, Prasetya. 2018. *Hubungan Pemberian Edukasi Pijat Perineum Dengan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III*.Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia. Volumr I.e-ISSN 2654-6493.
- Helen Varney, J. M. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Hera Mutmainah, Dewi Yuliasari dan Ana Mariza. 2019. *Pencegahan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Dengan Pijat Perineum*. Jurnal Kebidanan. Vol 5. No 2. ISSN 137-143
- Isdiaty, Fandiar Nur, and Titin Ungsianik. 2013. “Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dan Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 16(1):18–24. doi: 10.7454/jki.v16i1.15.
- Kesehatan, K. 2019. November 1). *Tanda Bahaya Kehamilan*. from promkes.kemke: <https://promkes.kemkes.go.id/>
- Lisa, U. F., & J., M. R. H. 2017. Efektifitas Pijat Perinium terhadap Tingkat Ruptur Perinium pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie dan Suka Mulia Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i1.259>
- Purnami, Ratna Wulan, and Ratri Noviyanti. 2019. ‘Effectiveness of Perineal Massage During Pregnant Women on Perineal Laseration’, *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10.2 61–68 <<https://doi.org/10.36569/jmm.v10i2.41>>
- Rahmawati, Alfiah, and Rr Catur Leny Wulandari. 2019 “Influence of Physical and Psychological of Pregnant Women Toward Health Status of Mother and Baby.” *Jurnal Kebidanan* 9(2):148–52. doi: 10.31983/jkb.v9i2.5237
- Shinta Nur Rochmayanti, Kholifatul Ummah. 2018. *Pengaruh Pijat Perineum Selama Masa Kehamilan Terhadap Kejadian Ruptura*

- Perineum Spontan di PMB Shinta Nur Rochmayanti, SSiT.,M.Kes.* Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan.Vol 10. No 1.
- Triyanti, D., Ningsih, S. S., Anesty, T. D., & Rohmawati, S. 2017. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di BPM Fauziah Hatta Palembang Tahun 2017. *Journal Edu Health*, 5(1), 152–159.
- Undang-Undang RI. 2017. Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2017 *Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*
- World Health Organization. 2018. *Maternal Mortality Fact Sheet. Dept Reprod HealsRes World Health Organization.*

**ASUHAN KEBIDANAN IBU HAMIL SUNGSANG DENGAN FOKUS INTERVENSI
POSISI KNEE CHEST UNTUK MENGUBAH PRESENTASI JANIN DI
PUSKESMAS PURWODADI I**

Oleh

Mar'atul Azizah⁽¹⁾, Dhiyan Nany Wigati⁽²⁾, Sri Untari⁽³⁾

¹⁾ Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas An Nuur, email : maratulazizah847@gmail.com

²⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: dhiyanwigati@gmail.com

³⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: untariharsono@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Kehamilan adalah kejadian dimulai dari pembuahan kemudian akan berkembang sampai terjadinya kehamilan aterm dan berakhir dengan proses persalinan. Kehamilan artinya kejadian kodrati bagi wanita, seseorang wanita akan mengalami perubahan pada dirinya baik fisik juga psikologis perubahan-perubahan fisik yang sering ditemukan ditrimester III yaitu perut bertambah besar mengikuti usia kehamilan, yeri perut kiri atas sering dialami ibu hamil akibat tubuh menghasilkan dan mempersiapkan cairan tambahan selama kehamilan, akibatnya kebanyakan bumil yang mengalami bengkak, terutama pada akhir masa kehamilan. Oedema sering muncul pada tungkai, tumit, serta muka akibat asal fokus dirahim.

Metode; Rencana penelitian yang peneliti gunakan adalah rencana penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini menggunakan metode observasi partisipatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil sungsang usia kehamilan 28 minggu sampai 36 minggu.

Hasil; Hasil penelitian menunjukkan diagnosa pada kasus Ny. Y usia 32 tahun G₃P₂A₀ usia kehamilan 29⁺⁴ minggu dengan presentasi janin yaitu kepala.

Kesimpulan; Ibu hamil dengan letak sungsang sudah teratasi.

Kata kunci; kehamilan letak sungsang, posisi *knee chest*

**MIDWIFE CARE FOR PREGNANT BREECH MOTHERS WITH FOCUS KNEE
CHEST POSITION INTERVENTION TO CHANGE PRESENTATION OF THE
FETALAT PURWODADI PUSKESMAS I**

By :

Mar'atul Azizah⁽¹⁾, Dhiyan Nany Wigati ⁽²⁾, Sri Untari⁽³⁾

¹⁾ Student DIII of midwifery Universitas An Nuur, email : maratulazizah847@gmail.com

¹⁾ Lecturer at An Nuur University, Email : dhiyanwigati@gmail.com

²⁾ Lecturer at An Nuur University, Email : untariharsono@gmail.com

ABSTRACT

Background; *Pregnancy is an event that starts from conception then will develop until the occurrence of an aterm pregnancy and ends with the delivery process. Pregnancy means a natural event for women, a woman will experience changes in herself, both physically and psychologically, the physical changes that are often found in the third trimester, namely the stomach increases in size with gestational age, pain in the upper left abdomen is often experienced by pregnant women due to the body producing and preparing additional fluids. During pregnancy, as a result, most pregnant women experience swelling, especially at the end of pregnancy. Edema often appears on the legs, heels, and face due to the origin of the focus in the uterus.*

Method; *The research plan that the researcher uses is a case study research plan. This type of descriptive case study research uses participatory observation method. The subjects in this study were breech pregnant women from 28 weeks to 36 weeks of gestation.*

Results; *The results showed that the diagnosis in the case of Ny. Y age 32 years G3P2A0 gestational age 29+4 weeks with fetal presentation i.e. head.*

Conclusion; *Pregnant women with a breech position have been resolved.*

Keywords; *Breech pregnancy, knee chest position*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), Angka Kematian Ibu. Kehamilan adalah kejadian dimulai dari pembuahan kemudian akan berkembang sampai terjadinya kehamilan aterm dan berakhir dengan proses persalinan. Kehamilan artinya kejadian kodrati bagi wanita, seseorang wanita akan mengalami perubahan pada dirinya baik fisik juga psikologis perubahan-perubahan fisik yang sering ditemukan ditrimester III yaitu perut bertambah besar mengikuti usia kehamilan, nyeri perut kiri atas sering dialami ibu hamil akibat tubuh menghasilkan dan mempersiapkan cairan tambahan selama kehamilan, akibatnya kebanyakan bumil yang mengalami bengkak, terutama pada akhir masa kehamilan. Oedema sering muncul pada tungkai, tumit, serta muka akibat asal fokus dirahim (Kurnia Widya, 2018).

Berdasarkan WHO (2019) jumlah kematian ibu didunia yaitu sebesar 303.000 jiwa. Angka kematian ibu di ASEAN yaitu sebanyak 235/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020).

Mengutip Catatan Dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu Mengalami Penurunan Pada Tahun 2012-2015 Menjadi 305 Per 100.000 Kelahiran Hidup Dan Angka Kematian Ibu Di Indonesia Pada Tahun

2019 Yaitu Sebanyak 4.221 Kasus (RI. Kemenkes, 2020).

Di Indonesia insiden presentasi bokong terjadi sebanyak 3 hingga 4% dari semua kehamilan tunggal pada umur kehamilan cukup bulan (≥ 37 minggu). perkiraan komposisi letak janin dalam rahim adalah: 96% letak kepala, 2,5-3% letak sungsang, sedangkan sekitar 0,5% letak melintang. Insiden persalinan letak sungsang meningkat pada kehamilan ganda, 25% pada kehamilan kembar janin pertama dan 50% pada janin kedua. Kehamilan sungsang sering terjadi pada bayi preterm dan sebagian besar janin dapat melakukan versi spontan ke presentasi.

Kepala setelah usia kehamilan 34 minggu. Masalahnya, sekitar 34% janin aterm tetap pada presentasi bokong. Insiden presentasi bokong semakin tinggi pada usia kehamilan yang lebih kecil yaitu 22-25% pada kehamilan <28 minggu, 7-15% pada kehamilan <32 minggu. Risiko kejadian letak sungsang mempunyai presentase sebesar 14% pada ibu primipara, 24% pada ibu multipara 24%, dan 30% pada ibu grandemultipara (Kesmas & Masyarakat, 2018).

Pencapaian Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menekan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Jawa Tengah mengalami kemunduran. Meningkatnya kasus kematian ibu di Tahun 2020, Lantaran selama pandemi Covid-19,

masyarakat termasuk ibu hamil takut mengunjungi fasilitas kesehatan. Ketua tim penggerak PKK Provinsi Jawa Tengah, terdapat 530 kasus kematian ibu melahirkan pada 2020. Angka kematian ibu (AKI) yang sebelumnya dapat diturunkan, jika dibandingkan dengan kasus kematian ibu ditahun-tahun sebelumnya, justru kini malah kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah kenaikan sebanyak 114 kasus AKI di tahun 2020. Sehingga upaya pemerintah Jawa Tengah menekan Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami kegagalan pada tahun 2020 karena Covid-19 Ini (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Kabupaten Grobogan merupakan penyumbang terbesar kasus kematian ibu Di Jawa Tengah. Angka Kematian Ibu Di Kabupaten Grobogan kembali meningkat Di Tahun 2020 sebanyak 29 kasus kematian ibu (N. Puspitasari & Adi, 2021).

Menurunkan jumlah kesakitan serta kematian, bidang bedah elektif dinegara bagian barat, mengatakan beberapa kehamilandengan kondisi sungsang dapat mengalami kondisi yang sangat berbahaya pada janin. Penurunan perubahan presentasi bokong untuk ibu hamil bisa melakukan postur ibu. Postur ibu artinya campur tangan bidan menentukan posisi ibu hamil untuk mengubah presentasi atau posisi janin dalam kandungan. Posisi bokong janin dapat diubah menjadi posisi kepala

yang bisa dilakukan ketika kehamilan memasuki triwulan ketiga, posisi sungsang dapat di rubah dengan pemberian posisi *knee chest* (Hasri Zaemah Holimah, 2021).

Mekanisme Elkins dilakukan oleh ibu hamil dengan posisi *knee* selama 15 menit bisa dilakukan 3-4x sehari, ditemukan 91 % letak janin berputar menjadi letak kepala. Penggunaan posisi *knee chest* bisa dijadikan pertimbangan agar angka kejadian *sectio sesarea* menurun, sehingga kesakitan dankematian Ibu dapat menurun. (Nareza, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Agustus 2022 di Puskesmas Purwodadi I di dapatkan 5 ibu hamil dengan presentasi bokong dengan 4 ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 36 minggu dan 1 usia kehamilan dibawah 30 minggu.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan lama waktu pwwutaran posisi janin setelah dilakukan intervensi metode *knee chest* dengan nilai rata-rata sebesar 14 hari. Nilai minimum sebesar 11 yang artinya waktu tercepat yang dihasilkan dengan metode *knee chest* untuk memutar posisi janin adalah 11 hari dan nilai maksimal sebesar 30 yang artinya waktu terlama yang dihasilkan dengan metode *knee chest* untuk memutar posisi janin adalah 30 hari (Santoso, 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam Asuhan Kebidanan Komprehensif untuk mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut : Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Rancangan penelitian dan pendekatan, Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini ada adalah ibu hamil dengan letak sungsang. Waktu dan tempat akan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di Puskesmas Purwodadi I.

Fokus studi, Penelitian ini berfokus pada pengelolaan asuhan kebidanan pada ibu hamil letak sungsang dengan melakukan pemberian terapi posisi *knee-chest* untuk merubah presentasi kepala janin. Instrumen pengumpulan data, Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, alat tulis dan bahan terapi *knee-chest*. Metode pengambilan data menggunakan data primer. Etika penelitian merupakan hal yang wajib dilakukan oleh peneliti untuk melindungi hak-hak calon responden yang akan menjadi bagian dari penelitian.

HASIL

Hasil dari evaluasi pengkajian II, III sampai VI akan di daerah perineum kendur atau tidak tegang.

Ny. Y 32 tahun G₃P₂A₀. Pada penatalaksanaan pertama ibu dengan keluhan utama Ibu mengatakan sering

merasakan gerakan janin di bagian bawah perut ibu dan merasa sedikit sesak.

HPHT: 25 Januari 2022, HPL :01 November 2022, UK : 28⁺¹ minggu. Pada pemeriksaan Leopold didapatkan hasil Leopold I : TFU 3 jari diatas pusat, bagian fundus teraba bulat, keras dan melenting (kepala). Leopold III: Bagian terendah teraba bulat, lunak, tidak melenting (bokong), bagian terbawah janin belum masuk PAP, DJJ 139 kali permenit, TFU 23 cm, TBJ 1.705 gram. Pemeriksaan penunjang : USG pada tanggal 19 Juli 2022 dengan hasil presentasi bokong, DJJ 140 kali permenit.

PEMBAHASAN

Pada kasus ini Ny. Y mengatakan sering merasakan gerakan janin di bagian bawah perut ibu dan merasa sedikit sesak. Keluhan utama untuk mengetahui masalah yang dihadapi berkaitan dengan ibu hamil dengan letak sungsang, pada masalah ini dalam teori ibu yang mengalami kehamilan letak sungsang akan merasakan gerakan janinnya sering terasadi bagian bawah dan merasa sedikit sesak (Dinda et al., 2021).

Dalam kasus Ny. Y dengan pemeriksaan abdomen teraba bagian fundus teraba bulat, keras dan melenting (kepala) sedangkan bagian terbawah teraba bulat, lunak tidak melenting (bokong), untuk melengkapi data dalam menegakkan diagnosa, bidan harus melakukan

pengkajian data objektif melalui pemeriksaan inspeksi, palpasi, auskultasi, yang bidan secara beruntun (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

KESIMPULAN

Data subjektif diperoleh dari wawancara dimana peneliti mendapatkan keterangan langsung dari responden secara lengkap dan menyeluruh seperti mengenai identitas pasien, keluhan, riwayat kesehatan, riwayat obstetri, dan pola kegiatan sehari-hari.

Hasil tinjauan kasus yang di dapatkan adalah bahwa kehamilan Ny. Y mengalami malpresentasi atau presentasi bokong yang paling sering dijumpai sebelum usia kehamilan 28 minggu, kejadian presentasi bokong berkisar antara 25-30%, dan sebagian akan berubah menjadi presentasi kepala setelah usia kehamilan 34 minggu.

Dalam kasus Ny. Y dengan pemeriksaan abdomen teraba bagian fundus teraba bulat, keras dan melenting (kepala) sedangkan bagian terbawah teraba bulat, lunak tidak melenting (bokong), pengkajian data objektif melalui pemeriksaan inspeksi, palpasi, auskultasi, yang bidan secara beruntun.

Diagnosa kebidanan yang diperoleh dalam studi kasus ini adalah ibu hamil pada Ny. Y usia 32 tahun G₃P₂A₀ usia kehamilan

28⁺¹ minggu, janin tunggal, hidup, intra uteri, presentasi bokong.

Pada penatalaksanaan ketiga pada kasus Ny. Y usia 32 tahun G₃P₂A₀ usia kehamilan 29⁺⁴ minggu dengan presentasi janin yaitu kepala dan tidak ada masalah yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Sehingga kasus di atas tidak ada perbedaan antara teori dengan kasus karena terapi yang diberikan sesuai dengan keadaan Ny. Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Raja Grafindo Persada. *Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 61
- Hidayat, A. A. A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Hasri Zaemah Holimah, R. D. A. (2021). Prosiding Seminar Kesehatan Nasional 2021.
- Kurnia Widya Wati, N. W., Supiyati, S., & Jannah, K. (2018). Pengaruh Senam Yoga terhadap Kesiapan Fisik dan Psikologis dalam Menghadapi Persalinan di BPM Lasmitasari S.ST. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1), 39.
- Kesmas, J., & Masyarakat, K. 2018. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat)*

-
- Khatulistiwa*. [Http://Openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK](http://Openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK). 48–55
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Studi Kasus Pada Ibu Hamil Ny K Dengan Jarak Prosiding Seminar Kesehatan Nasional 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 1925–1929.
- Lusia, F. (2017). Penatalaksanaan Kehamilan Sungsang Pada Trimester III. 23–29. <http://repository.unimus.ac.id/1298/3/5>. BAB 2.pdf
- Maiti, & Bidinger. (2017). Konsep Dasar Kehamilan Dan Komplikasi. *Journal of*
- Malikah, N. (2013). Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Patologi Trimester III. Karya Tulis Ilmiah.
- Nareza, M. (2020). Beberapa Faktor Penyebab Bayi Sungsang dan Cara Mengatasinya. *Kemenkes RI*, 1.